

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengaturan posisi kepala 30 derajat digunakan dengan cara meninggikan bed pada bagian kepala lebih tinggi menjadi elevasi kepala 30 derajat membuat adanya perubahan tekanan intracranial. Pada posisi elevasi kepala 30 derajat terbukti dapat mengurangi tekanan intracranial. Tekanan intracranial merupakan tekanan yang didesak oleh otak, darah, dan cairan serebrospinal kedalam kubuh intracranial. Pemberian elevasi kepala 30 derajat efektif dilakukan dan dapat menurunkan tekanan intracranial, memperbaiki hemodinamik pada pasien.

1. Masalah kesehatan anestesi yang ditegakan berdasarkan hasil pengkajian pada kedua pasien kelolaan yaitu peningkatan intrakaraniaal.
2. Intervensi keperawatan anestesiologi dengan menerapkan posisi elevasi 30 derajat terhadap perubahan hemodinamik.
3. Implementasi yang diberikan kepada pasien merupakan penerapan evidence based nursing berupa penerapan untuk mengetahui pengaruh posisi elevasi kepala 30 derajat terhadap perubahan hemodinamik yang dilakukan sekali pada fase postanestesi selama kurang lebih 30 menit.
4. Hasil evaluasi diperoleh dari penerapan yang dilakukan adalah terjadi perubahan hemodinamik namun masih dalam batas yang normal. Dimana pada Tn. Y didapatkan data berupa TD: 129/77, Nadi: 98, SPO2: 99%, sedangkan pada Tn.A didapatkan data berupa TD: 115/69, Nadi: 85,

SPO2: 100% setelah dilakukan intervensi.

5. Penerapan posisi elevasi 30 derajat terdapat perubahan hemodinamik tetapi masih dalam batas yang normal.

B. Saran

1. Bagi Penata anestesi di IBS RSUD Kabupaten Mimika

Penata anestesi agar menerapkan intervensi yang dilakukan pada pasien agar dapat membantu mencegah aspirasi, oksigenasi pada pasien guna memperlancar penyembuhan.

2. Bagi Pendidikan STKA Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Agar menjadikan Tugas Akhir Neuroanestesi ini sebagai bahan referensi dalam melakukan pengaruh posisi elevasi 30 derajat pada pasien post kraniotomi.